

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PIMPINAN DAN STAF
(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Interaksi Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan
Dan Staf Sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah
(KPID) Provinsi Jawa Tengah)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh
Ahmad Khoiron
L 100 090 130

PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : M.Toharuddin, S.Pd, MA

NIK : 848

Nama : Budi Santoso, M.Si

NIK : 1276

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Ahmad Khoiron

NIM : L100090130

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PIMPINAN DAN STAF

(Studi diskriptif kualitatif pola interaksi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf sekretariat di Dinas komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I

(M.Toharuddin, S. Pd, MA)
NIK. 848



Pembimbing II

(Budi Santoso, S.Sos. M.Si)
NIK. 100.1276

ABSTRAK

Ahmad Khoiron, L100090130, Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Dan Staf (Studi Diskriptif Kualitatif Pola Interaksi Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan dan Staf Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi & Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf di sekretariat komisi penyiaran Indonesia daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah, merupakan satu-satunya lembaga independen sekretariat ini memiliki fungsi sebagai filterasi isi siaran, agar masyarakat mendapatkan siaran yang sehat. Tentu di dalamnya tidak lepas dari hubungan komunikasi interaksi antara pimpinan maupun bawahan atau staf, di sekretariat terdiri berbagai bidang kasubag seperti kepala kesekretariatan kasubag bidang Umum, kasubag bidang Standarisasi & Perizinan, kasubag bidang Komunikasi & Kelembagaan, kasubag bidang Pembinaan dan Pengawasan. Dari kasubag tersebut saling berinteraksi di dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui pola komunikasi interpersonal Antara Pimpinan dan staf. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu dengan mendiskriptifkan fenomena yang ada dengan mengetahui pola komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan wawancara secara langsung kepada nara sumber yang berkompeten dan memiliki peran penting di dalam sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah. Observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui jalannya komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf-stafnya di sekretariat. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bukti nyata kegiatan pada objek yang diteliti. Studi pustaka juga digunakan peneliti sebagai sandaran untuk memperjelas penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat hasil bahwa pimpinan dan staf Sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa untuk menjaga pola komunikasi yang nyaman melakukan aktifitas komunikasi yang diantaranya: 1. Komunikasi Dua Arah 2. Memotifasi Para Staf 3. Kegiatan non formal 4. Pola Komunikasi Kekeluargaan.

Kata Kunci: Komunikasi, KPID Provinsi Jawa Tengah, Aktifitas, Pola Komunikasi.

A. PENDAHULUAN

Jika sebuah hubungan di dalam perusahaan atau organisasi komunikasi antar manusianya baik, seperti komunikasi secara horizontal seperti bawahan ke atasan maupun vertikal antara staf dan staf bisa memahami makna yang di sampaikan komunikator maka akan ada sebuah hubungan yang nyaman. Karena manusia hidup berdampingan dan saling berinteraksi antara satu sama lainnya, saling membutuhkan informasi dan komunikasi adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga komunikasi sangat penting apa lagi didalam organisasi yang masing-masing individu saling berinteraksi sehingga pesan yang di sampaikan mampu diterima dan ada sebuah *respon* atau timbal balik dari interaksi tersebut (Wiryanto, 2005:2).

Komunikasi setidaknya sudah mengandung kesamaan makna antara dua belah pihak, namun kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu segala informasi yang di percakapkan atau diberikan melainkan komunikasi juga sampai tataran persuasif yaitu orang lain dapat di pengaruhi dengan informasi sehingga timbul keyakinan, bila berada di dalam sebuah organisasi komunikasi mampu membangkitkan gairah kerja antara pimpinan dan bawahan yang sesuai dengan tujuan organisasi (Romli, 2011:72).

Komunikasi yang efektif selain ada timbal balik, ada kesamaan makna, atau informatif namun juga sampai tataran persuasif yaitu orang lain dapat dipengaruhi dengan informasi sehingga timbul keyakinan dalam melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Seperti komunikasi *vertikal* antara pimpinan dan bawahan yang berada di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah. Pimpinan berinteraksi memotifasi para stafnya dengan tujuan mempengaruhi positif yang sesuai tujuan organisasi yang bertugas sebagai pengawas isi siaran di indonesia.

Dengan adanya kedekatan antara pimpinan dan staf dikategorikan sebagai interpersonal atau hubungan antar pribadi, bila dilihat dari hubungan diadik komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang sudah terjalin keakraban yang mantab, sehingga ada pertukaran pesan atau pendapat dan ada tujuan dari apa yang di informasikan karena komunikasi tanpa ada tujuan ialah komunikasi yang kurang sehat atau tidak efektifitas sehingga pesan tidak bisa teat pada sasaran (Wiryanto, 2004:11).

Komunikasi inetrpersonal selalu ada di setiap organisasi, perusahaan, masyarakat, dan lain sebagainya. Seperti yang ada di Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah yang berada di kota semarang dan

merupakan satu-satunya lembaga pengawasan penyiaran yang berada di Jawa Tengah. Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah dibentuk berdasarkan Pergub Nomor 102 Tahun 2008. berlokasi di jalan Trilomba Juang No.6 Semarang, Jawa Tengah.

Komisi ini terdiri atas: sub bagian Komunikasi dan Kelembagaan, sub bagian Standarisasi dan Perizinan, sub bagian Umum, dan sub bagian Pembinaan dan Pengawasan. Sub-sub tersebut satu sama yang lainnya saling berinteraksi didalam menjalankan tugas pokoknya yaitu menjamin masyarakat untuk memperoleh informasi yang layak dan benar sesuai dengan hak asasi manusia bagaimana pola interaksi yang terjalin. Peneliti ingin mengambil titik fokus di Subbag Komunikasi dan Kelembagaan yang mempunyai tugas melaksanakan penyiaran bahan perumusan kebijakan teknis, fasilitas dan pelayanan teknis operasional dan administratif di bidang komunikasi dan kelembagaan (Sumber: Dokumen Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah).

Sehingga peneliti ingin mengetahui Pola Komunikasi interpersonal antara pimpinan dan Staf Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah. Penelitian sebelumnya sudah di lakukan oleh Abraham Wahyu Nugroho, dengan judul

komunikasi antara perawat dan pasien melihat komunikasi terapeutik yang berda di rumah Sakit Moewardi Surakarta Sehingga peneliti tertarik dengan pola komunikasi interpersonal yang ada di Sekretariat Dinas Komisi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah bagaimana pimpinan menjaga hubungan dengan pola komunikasi hubungan yang nyaman.

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah pokok penelitian dapat di rumuskan “Bagaimana pola interaksi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf Sekretariat di Sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah”.

2. Tujuan Penelitian

Atas dasar permasalahan yang ingin di teliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang aktifitas pimpinan dan staf dalam menjaga Pola Interaksi Komunikasi Interpersonal di sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah.

3. Manfaat Penelitian

1. Akademis

- a. Dari penelitian pola interaksi komunikasi interpersonal ini diharapkan mampu

memberikan wawasan bagi peneliti tentang pola komunikasi

- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pola komunikasi interpersonal yang di jalankan oleh pimpinan dan staf di sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah.

2. Praktis

- a. Bagi program studi Ilmu Komunikasi, diharapkan penelitian ini berguna sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran..
- b. Bagi kajian ilmu komunikasi, diharapkan bermanfaat sebagai sumbangsih dalam kajian ilmu komunikasi.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi

Proses interaksi antara manusia dengan manusia sering disebut proses komunikasi dimana antara komunikan dengan komunikator saling memberi feedback dari apa yang di sampaikan, dari proses komunikasi itulah terbentuk suatu hubungan.

Terjalinya keakraban antar sesama, terbentuknya suatu kelompok awal mulanya adanya suatu interaksi komunikasi. Semakin aktif berkomunikasi maka

akan kuat tingkat hubungannya atau interpersonalnya karena seseorang akan semakin mengenal dari lawan bicaranya. Komunikasi merupakan suatu alat untuk hidup yang di butuhkan tiap-tiap individu. Menurut Barelson & Gari A. Steiner memaparkan bahwa individu membutuhkan informasi di dalam hidupnya, sehingga komunikasi sebagai proses penyampaian suatu gagasan, emosional, bisa melalui suara, simbol atau gambar yang digunakan dalam kehidupannya (Riswandi, 2008:2).

Sehingga dapat di simpulkan bahwa komunikasi yang efektif bila mana informasi yang di sampaikan sampai adanya timbal balik dan ada perubahan atau tindakan dari pesan yang di informasikan serta sampai tataran adanya perubahan sikap dari pesan tersebut.

Berikutnya pengertian komunikasi menurut lasswell bahwa komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, berarti sebelumnya sudah terjalin hubungan yang akrab. Menurutnya komunikasi yang tidak memiliki tujuan berarti komunikasi yang tidak terstruktur atau tidak efektif sebab tanpa disadari komunikan memberi pesan atau informasi tanpa ada umpan balik. Lasswel ada lima

unsur komunikasi yang saling berkaitan yaitu sumber dimana pesan atau informasi yang akan disampaikan, medium suatu alat perantara pesan untuk mengirim, audien adalah penerima pesan dan efek merupakan hasil dari pesan yang sudah di olah untuk menanggapi pesan yang sudah di sampaikan (Riswandi, 2009:3sd 4).

2. Komunikasi interpersonal

Wenbug dan Wilmart (1973) memaparkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara dua orang sehingga pesan atau informasi dapat di ketahui umpan baliknya dalam interpersonal ini adanya kedekatan sehingga pesan melalui pribadi akan mengarah pada tingkat hubungan yang mana pesan yang disampaikan sampai tataran sikap dan perilaku demikian interaksi yang efektif (Muhammad, 2002:159).

pengertian komunikasi menurut Hoveland (1969:5) adalah keterlibatan antara dua orang atau lebih yang keduanya memiliki tujuan tertentu misalnya penyampaian informasi dalam bentuk percakapan, keduanya saling memiliki kesamaan bahasa disitulah kelangsungan komunikasi terbangun, hal ini menjadi proses dimana dimana pesan yang disampaikan dapat mengubah

perilaku individu yang lain (Wiryanto. 2004:6).

Namun demikian dari penjelasan di atas tentang pemimpin menurut Foote Whyte menyebutkan ada 3 faktor yang menentukan seseorang menjadi pemimpin antara lain

- a. *Operational leadership*, orang yang paling banyak inisiatif, dapat menarik dan dinamis, menunjukkan pengabdian yang tulus, serta menunjukkan prestasi kerja yang baik dalam kelompoknya.
- b. *Popularity*. Orang yang banyak dikenal mempunyai kesempatan yang *lebih* banyak untuk menjadi pemimpin.
- c. *The assumed representative*. Orang yang dapat mewakili kelompoknya mempunyai kesempatan besar untuk menjadi pemimpin.
- d. Sedangkan menurut Ordway Tead kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi agar mau bekerjasama menuju tujuan yang mereka inginkan guna sebagai kesejahteraan suatu organisasi (Romli, 2011:101).

3. Staf atau karyawan

Staf adalah orang-orang yang berada di dalam suatu organisasi atau perusahaan yang statusnya memiliki atasan dan mempunyai kewajiban membantu tugas dari pimpinan atau perusahaan.

Dalam sistim organisasi atau suatu perusahaan tentu saja tidak lepas dari peran seorang staf atau karyawan yang berpengaruh besar tentang etos kerja, seperti halnya yang berada pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah peran staf terhadap tugas dan wewenangnya selalu berperan aktif dipengaruhi dengan pimpinan, lingkungan serta individunya itu sendiri.

C. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini di katagorikan dalam penelitian diskriptif kualitatif yang berarti bahwa penelitian yang mendiskriptifkan suatu fenomena yang berupa kata-kata.

2. Objek penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di sekretariat komisi penyiaran Indonesia daerah Provinsi Jawa Tengah yang berada di jalan Tri Lomba Juang No.6 Semarang

3. Sumber data

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan data di antaranya: data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dari narasumber. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka sebagai penguat data primer.

4. Teknik pengumpulan data

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti pengumpulan datanya melalui, wawancara yaitu peneliti dengan memilih narasumber yang benar-benar memiliki pengetahuan sesuai tujuan dari penelitian, observasi kegiatan yang mengamati langsung serta pendukung teknik wawancara sekiranya kurang kuat hasil dari wawancara serta mencatat kejadian yang sebenarnya (Moleong, 2011: 174).

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik peneliti dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yang artinya peneliti dengan sengaja menentukan orang atau informan yang mana kaya akan sebuah informasi dan dapat dipercaya mengerti mengenai data dari penelitian tersebut, sehingga hasil penelitian yang didapat terbukti kebenarannya. Sampel yang di pilih oleh peneliti berdasarkan persoalan-persoalan yang di teliti, seperti pimpinan dan staf kesekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Jawa Tengah (Pawito, 2009: 88 sd 89).

6. Teknik analisis data

Untuk analisis data peneliti menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi

Reduksi data, penyajian data, penarikan dan pengujian kesimpulan.

7. Validitas data

Patton dalam (moleong, 2011:330) menjelaskan bahwa validitas data atau keabsahan dalam metode penelitian kualitatif data yang dipilih secara akurat mewakili gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti perbandingan dengan apa yang dikatakan di depan dan dikatakan secara pribadi.

D. Hasil dan Pembahasan

Sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah merupakan lembaga yang bertugas sebagai pelayan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan isi siaran yang sehat maka didalamnya terbangun pola komunikasi antara pimpinan dan staf yang baik. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan bahwa sekretarian antara pimpinan dan staf dalam mempertahankan pola komunikasi melakukan beberapa aktifitas Komunikasi yang diantaranya:

1. Komunikasi Dua Arah

Interaksi antara orang yang satu dengan orang lain yang memiliki tujuan

tertentu guna mendapatkan suatu informasi satu sama lain akan terlihat aktif bila mana satu sama lain menerima kesamaan makna dan tidak pasif, bahwa komunikasi dua arah yang sesuai wawancara kepada narasumber yang kompeten dan teori dari Evert M. Rogers, bahwa sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah menerapkan komunikasi dua arah ini sebagai bentuk interaksi sehari-hari sehingga pesan yang disampaikan ada tujuan yang jelas.

2. Memotifasi para staf

Komunikasi yang sempurna bila mana pesan atau informasi dapat diterima hingga ada perubahan sikap sehingga pesan yang diterima ada umpan balik. Seperti yang ada pada objek penelitian, bagaimana seorang pemimpin berperan aktif, seperti pendapat Jones (1997) dalam memotifasi para stafnya dengan suatu proses membangun dan memelihara perilaku para staf atau karyawan agar selalu semangat didalam kerja dan sering berinteraksi.

3. Kegiatan Non Formal

Untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang tinggi, seseorang sering berinteraksi satu sama lain, didalam hubungan tersebut tentu komunikasi diutamakan untuk meluapkan isi dari hati individu, karena

setiap individu pasti memiliki permasalahan, dan semua orang tidak mau di geluti permasalahan sehingga ingin melepaskannya. Hubungan antar individu di rasa bisa menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi. Demikian kata R.F. Maier dalam bukunya, *Principle of Human Relation*.

Bahwa kegiatan diluar pekerjaan yang dilakukan sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah yang pesertanya terdiri seluruh anggota sekretariat pimpinan sampai staf bawahan mampu memberi peran sangat luar biasa sebagai kegiatan yang membangun kebersaan, dan menghilangkan rasa canggung sehingga ketika penyesuaian berinteraksi sangat baik. Kegiatan tersebut diantaranya outbond, arisan, jalan santai

4. Pola komunikasi kekeluargaan

Dengan diterapkannya komunikasi kekeluargaan ini sekretariat yang terdiri

berbagai kasubbag mampu menghindari geg-gep antara staf, justru membangun sistim atau proses kepekaan komunikasi antara pimpinan dan staf, mudah memahami satu sama lainnya

Seperti pernyataan dari Berelson & Steiner memaparkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambaran, angka dan lain-lain (Riswandi,2008:2).

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti bahwa pimpinan dan staf dalam menjaga pola komunikasi di sekretariat melakukan aktifitas komunikasi yang diantaranya komunikasi dua arah antara pimpinan dan staf, memotivasi para staf, kegiatan non formal sebagai kegiatan yang membangun hubungan lebih akrab, pola komunikasi secara kekeluargaan yang diperankan oleh pimpinan terhadap staf.

Buku

..
Khomsahrial, Romli.2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
Pawito. 2009. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS
Muhammad,Arni.2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Profesional Books.

Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wiryanawan.2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Skripsi.

Nugroho, Abraham Wahyu. 2009. "*Studi Diskriptif Kualitatif Komunikasi Terapeutik Antara Perawat &*

Pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta". Skripsi. Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.